

## BAB II

### LANDASAN TEORI KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.1 Teori Agency

Teori agensi yang dikemukakan Jensen & Maeckling (1976) menjelaskan hubungan antara pemegang saham dan pengelola perusahaan. Teori ini mengargumentasikan hubungan kerjasama antara dua belah pihak berdasarkan kontrak yaitu antara pemberi wewenang dengan yang diberi wewenang, untuk mengambil keputusan-keputusan terkait operasional perusahaan. Pengelola perusahaan cenderung lebih banyak memiliki informasi perusahaan yang mengakibatkan adanya masalah agensi dan biaya agensi (Handayani & Ibrani, 2019) dalam (Dewi & Oktaviani, 2021).

Menurut Shapiro (2005) dalam Masrurroch *et al* (2021) teori agensi menjelaskan hubungan antara *principal* yaitu pemegang saham dan *agent* yaitu manajemen perusahaan. Pemegang saham tidak secara langsung berpartisipasi dalam kegiatan operasional perusahaan, dengan kata lain *principal* hanya mendanai dan memfasilitasi dalam rangka aktivitas operasional perusahaan. Sedangkan aktivitas operasional perusahaan dijalankan oleh manajemen perusahaan. Manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya milik perusahaan dan juga bertanggung jawab atas tugas-tugasnya. *Principal* (pemegang saham) tentunya berharap agar pihak manajemen dapat mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*, namun pada kenyataannya manajemen selalu bertindak untuk kepentingan



pribadinya. Dalam hal ini, manajemen perusahaan bertindak untuk melakukan kegiatan perencanaan pajak. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui *tax avoidance*, yaitu dengan melakukan pengurangan pajak secara eksplisit (Hanlon & Heitzman, 2010) dalam (Masrurroch *et al*, 2021).

## 2.2 Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) dalam Nadhifah & Arif (2020) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham & Houston (2019) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah. Teori sinyal juga dapat membantu pihak perusahaan (agen), pemilik (*principal*) dan pihak luar perusahaan untuk menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan.

## 2.3 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) ialah upaya untuk melakukan penghindaran pajak yang bersifat legal dan aman tanpa bertentangan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2018).

Dalam Mardiasmo (2018) mengatakan bahwa penghindaran pajak adalah usahameringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang.

Penghindaran pajak adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak dapat didefinisikan sebagai strategi manajemen laba yang tidak dilarang dalam undang-undang perpajakan (Klassen, 1997)dalam ( Agnesia *et al*, 2022)

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan diatas, maka *tax avoidance* atau pengindaran pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalisasi atau mengurangi jumlah pajak yang terutang dengan tidak melanggar peraturan perpajakan dan undang-undang yang sudah ada.

#### **2.4 Financial Distress**

*Financial distress* (kesulitan keuangan) dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Darsono & Ashari, 2005) dalam(Nadhifah & Arif, 2020).

Menurut Yazdanfar & Ohman (2020) *financial distress* merupakan kondisi keuangan suatu perusahaan yang sedang dalam masalah, krisis, atau tidak sehat yang terjadi sebelum mengalami kebangkrutan. Arus kas perusahaan yang cenderung rendah dan menderita kerugian akan menyebabkan *financial distress*.

*Financial distress* merupakan kesulitan keuangan pada perusahaan mulai dari kesulitan likuiditas yang dialami oleh perusahaan, kesulitan jenis ini merupakan kesulitan keuangan yang paling ringan, hingga terjadinya kebangkrutan yang dialami oleh perusahaan yang merupakan kesulitan keuangan terberat (Hanafi & Halim, 2016)dalam (Anugerah *et al*, 2022).

Berdasarkan *literatur* diatas dapat disimpulkan bahwa *financial distress* merupakan kondisi keuangan suatu perusahaan yang sedang dalam masalah, krisis, atau tidak sehat yang terjadi sebelum mengalami kebangkrutan.

Pada penelitian ini *financial distress* diukur menggunakan rumus Altman Z-Score adalah sebagai berikut

$$Z = 6.56 (A) + 3.36 (B) + 6.72 (C) + 1.05 (D) + 3.25$$

Keterangan :

$A = \text{current assets} - \text{current debt} / \text{total assets}.$

$B = \text{retained earnings} / \text{total assets}.$

$C = \text{earning before interest and taxes} / \text{total assets}.$

$D = \text{book value of equity} / \text{total liabilities}.$

Sumber : (Hidayanto *et al*, 2021)

## 2.5 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan dewan yang mengawasi suatu perusahaan agar mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku sebagaimana mestinya. Dewan pengawas independen diangkat saat RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi maupun dewan pengawas serta tidak menjabat sebagai direktur perusahaan (KNKG, 2006) dalam (Masurroch *et al*, 2021).

Menurut Wijayanti & Merkusiwati (2017) dalam Sahrir *et al* (2021) komisaris independen adalah seseorang yang tidak memiliki hubungan dengan kepentingan pemegang saham pengendali, direksi atau dewan komisaris.

Komisaris independen merupakan organisasi perusahaan yang bertugas memiliki tanggung jawab dan kewenangan penuh atas pengurusan perusahaan telah melaksanakan *good corporate goverment* (Anggini & Samin, 2018) dalam (Musrifa, 2021).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komisaris independen merupakan dewan yang mengawasi suatu perusahaan agar mematuhi hukum dan peraturan berlaku sebagaimana mestinya.

Pada penelitian ini komisaris independen diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kom.ind} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

Sumber : ( Dewi *et al*, 2021)

## 2.6 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah kegiatan manajerial untuk mempengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan, yang menggunakan langkah-langkah tertentu yang disengaja untuk mengelola pendapatan (Sulistyanto, 2008) dalam (Agnesia *et al*, 2022).

Menurut Scott (2012) dalam Gunawan *et al* (2022) manajemen laba adalah tindakan manajer yang memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu.

Manajemen laba menurut Fischer & Rozenzweig (2008) dalam Rachman *et al* (2020) adalah tindakan manajer untuk menambah atau mengurangi laba periode berjalan perusahaan yang dikelolanya tanpa menimbulkan kenaikan atau penurunan ekonomis jangka panjang perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajer ketika memainkan laba dengan naik atau turunkan laba pada periode tertentu.

Pada penelitian ini manajemen laba dapat diukur dengan rumus model Jones yang dimodifikasi Dechow (1995) sebagai berikut :

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it} \quad (1)$$

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \frac{1}{TA_{it-1}} + \beta_2 \frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} + \beta_3 \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} + e \quad (2)$$

$$NDA_{it} = \beta_1 \frac{1}{TA_{it-1}} + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \quad (3)$$

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} - NDA_{it} \quad (4)$$

Keterangan :

TAC<sub>it</sub> = total akrual tahun t.

N<sub>it</sub> = laba bersih dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun

t. CFO<sub>it</sub> = arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t.

TA<sub>it-1</sub> = total aset pada tahun sebelumnya.

NDA<sub>it</sub> = non diskresi akrual periode waktu ke t.

DA<sub>it</sub> = diskresi akrual periode waktu ke t.

ΔREV<sub>it</sub> = pendapatan pada tahun t dikurangi pendapatan pada tahun t - 1.

ΔREVC<sub>it</sub> = perubahan piutang periode waktu t-1 ke t.

PPE<sub>it</sub> = property, pabrik dan peralatan pada tahun t.

ΔCFO<sub>it</sub> = arus kas operasi pada tahun t dikurangi arus kas operasi pada tahun t-1.



$\beta$  = koefisien regresi .

e = error.

Sumber : ( Rachman *et al* , 2020)

## 2.7 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang, semakin tinggi tingkat penjualan maka pertumbuhan penjualan (*sales growth*) pun menjadi naik, yang akhirnya dapat menaikkan laba suatu perusahaan (Dewinta *et al*, 2016) dalam (Norisa *et al*, 2022).

Menurut Hidayat (2018) dalam Nadhifah & Arif (2020) pertumbuhan penjualan (*sales growth*) adalah parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja penjualan untuk meningkatkan pendapatan selama periode waktu yang ditentukan sebelumnya. Pertumbuhan penjualan memiliki peran penting bagi kelangsungan hidup dan pertumbuhan keuangan perusahaan.

Pertumbuhan penjualan menurut Kasmir (2014) dalam Ikhlasul *et al* (2022) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Rasio pertumbuhan pada dasarnya adalah waktu mengetahui seberapa besar pertumbuhan prestasi yang dicapai perusahaan pada kurun waktu tertentu.

Berdasarkan literatur diatas menunjukan bahwa pertumbuhan penjualan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Pada penelitian ini pertumbuhan penjualan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}$$

Keterangan :

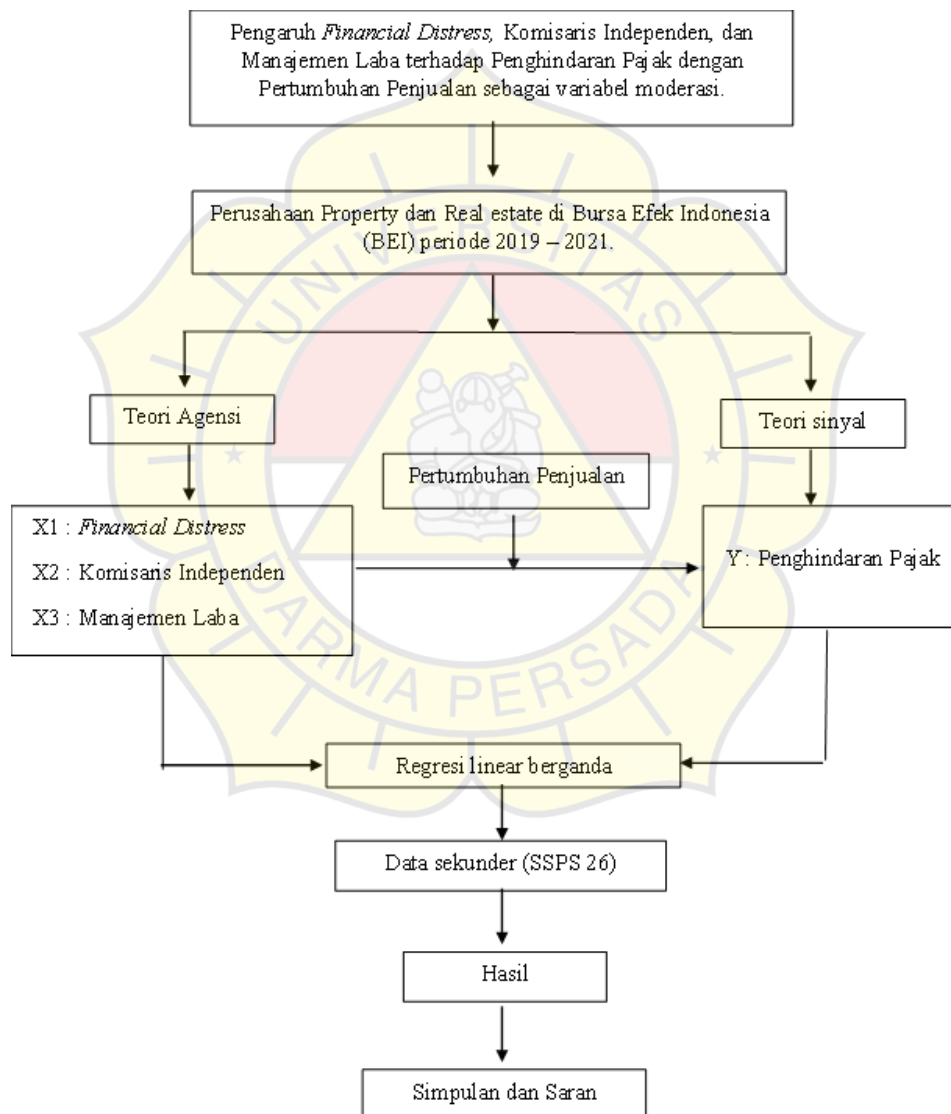
Penjualan (t) : Penjualan tahun ini.

Penjualan (t-1) : Penjualan tahun

sebelumnya. Sumber : Ikhlasul *et al* (2022)

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini disusun untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari apa yang ingin dibahas oleh peneliti, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



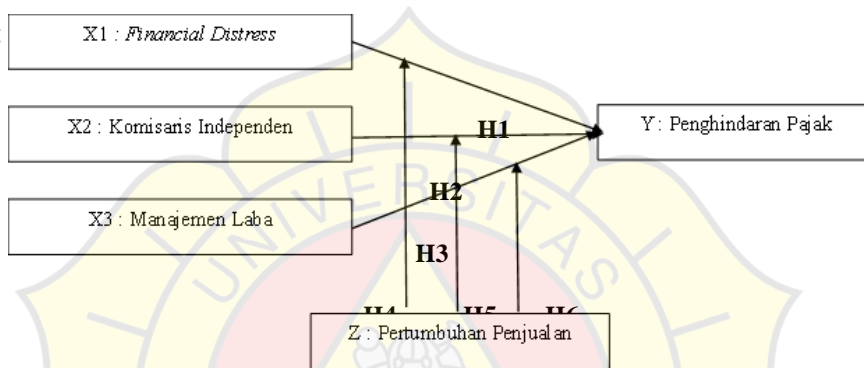
**Gambar 2.1**

**Kerangka  
Pemikiran**

## 6.8 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2018), maka kerangka konseptual pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut :



**Gambar 2.2**

### Kerangka konseptual

Keterangan :

H1 : *Financial distress* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H2 : Komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H3 : Manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H4 : Pertumbuhan Penjualan memoderasi Pengaruh *Financial Distress* terhadap Penghindaran Pajak.

H5 : Pertumbuhan Penjualan memoderasi Pengaruh Komisaris Independen terhadap Penghindaran pajak.

H6 : Pertumbuhan Penjualan memoderasi Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak.

Gambar diatas menjelaskan bahwa hubungan antar variabel yang dimana terdapat tiga variabel independen yaitu *financial distress*, komisaris independent, manajemen laba yang mempengaruhi variabel dependen yaitu penghindaran pajak lalu dimoderasikan dengan pertumbuhan penjualan.

## 2.9 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul hasil penelitian	Variabel	Hasil penelitian
1	Van Cuong Dang & Xuan Hang Tran 2021	<i>The impact of financial distress on tax avoidance : an empirical analysis of the Vietnamese listed companies</i>	Independen <i>Financial Distress</i> Dependen <i>Tax Avoidance</i>	Hasil eskperimen menunjukkan adanya hubungan positif antara <i>financial distress</i> dengan penghindaran pajak.
2	Akmalia Ariff, Erasashanti, Wan Adibah Wan Ismail, Mohd Taufik Mohd Suffian 2023	<i>Financial distress and taxavoidance: the moderating effect of the COVID-19 pandemic</i>	Independen <i>Financial Distress</i> , Dependen Penghindaran Pajak	H1 : <i>Financial Distress</i> berpengaruh Positif signifikan terhadap penghindaranpajak.

No	Nama Peneliti	Judul hasil penelitian	Variabel	Hasil penelitian
			Moderasi Covid 19	
3	Ni Putu Swandewi & Naniek Noviari 2020	Pengaruh <i>Financial Distress</i> dan Konservatisme Akuntansi pada Penghindaran Pajak	Independen <i>Financial Distress</i> , Konservatisme Akuntansi Dependen Penghindaran Pajak	H1 : <i>Financial Distress</i> berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak..  H2: Konservatisme Akuntansi berpengaruh negatif terhadap penghindaranpajak.
4	Mostafa Hashemi Tilehnoel, Sedigheh Tootian Esfahani, Somayeh Soltanipanah 2018	<i>Investigating The Effect of Financial Distress on Tax Avoidance During The Global Financial Crisis in Companies Listed on Tehran Stock Exchange</i>	Independen <i>Financial distress</i> Dependen <i>Tax Avoidance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara <i>financial distress</i> terhadap penghindaranpajak.
5	Ari Minarwan, Teti Haryat 2022	<i>The Influence of Capital Intensity, Political Cost, and Financial Distress on Tax Avoidance in Coal Mining Companies in Indonesia 2014-2020</i>	Independen <i>Financial Distress, Capital Intensity, Political Cost</i> Dependen <i>Tax Avoidance</i>	H1: <i>Financial Distress</i> berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.  H2: <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaranpajak.  H3: <i>Political Cost</i> tidak berpengaruh

No	Nama Peneliti	Judul hasil penelitian	Variabel	Hasil penelitian
				terhadap Penghindaran Pajak.
6	Lustiana Rima Masurroch, Siti Nurlela, Rosa Nikmatul Fajri 2021	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> , Komisaris Independen, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Intensitas modal terhadap Penghindaran Pajak	Independen <i>Profitabilitas</i> , Komisaris Independen, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Intesitas Modal  Dependen Penghindaran Pajak	H1: <i>Profitabilitas</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. H2: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. H3: <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. H4: Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi terhadap penghindaran pajak. H5: Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
7	Sabila Dwi Agustiana & Eny Kusumawati 2022	<i>The Effect of Profitability, Leverage, Sales Growth, Independent Commissioners, and Institutional</i>	Independen <i>Profitability, Leverage, Independent Commissioners, Institutional Ownership</i>	H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

No	Nama Peneliti	Judul hasil penelitian	Variabel	Hasil penelitian
		<i>Ownership on Tax Avoidance</i>	Dependen <i>Tax Avoidance</i>	<p>H2: <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.</p> <p>H3: <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.</p> <p>H4: <i>Independent Commissioners</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.</p> <p>H5: <i>Institutional Ownership</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.</p>
8	Ellena Nabilah Nur Alisha Ansar, Wahyu Ari Andriyanto, Ekawati Jati Wibawaningsih 2021	<i>The Effect of Executive Share Ownership, Excecutive Compensation, and Independent Commissioners on Tax Avoidance</i>	Independen <i>Executive Share Ownership, Executive Compensation, Independent Commissioners</i>  Dependen <i>Tax Avoidance</i>	<p>H1: <i>Executive Share Ownership</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak</p> <p>H2: <i>Executive Compensation</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak</p> <p>H3: <i>Independent Commissioners</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak</p>



No	Nama Peneliti	Judul hasil penelitian	Variabel	Hasil penelitian
9	Lassaad Abdelmoula, Salim Chouaibi and Jamel Chouaibi 2022	<i>The effect of business ethics and governance score on tax avoidance : a European perspective</i>	Independent <i>Business ethics, Governance score</i> Dependen <i>Tax avoidance</i>	H1: <i>Business ethics</i> menunjukkan hasil negatif terhadap <i>tax avoidance</i> H2: <i>Governance score</i> menunjukkan hasil negatif terhadap <i>tax avoidance</i>
10	Sevi Lestyia Dewi, Rachmawati Meita Oktaviani 2020	Pengaruh <i>leverage, capital intensity, komisaris independent dan kepemilikan institusional</i> terhadap penghindaran pajak	Independen <i>Leverage, capital intensity, komisaris independent dan kepemilikan institusional</i> Dependen Penghindaran pajak	H1: komisaris independent berpengaruh terhadap penghindaran pajak H2: <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak H3: <i>capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak H4: kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
11	Arin Agnesia Thalita, Bambang Hariadi, M.Khoiru Rusydi 2022	<i>The Effect of Earning Management on Tax Avoidance as a Moderating Variable</i>	Independen <i>Earning Management</i> Dependen <i>Tax Avoidance</i> Moderasi	Hasil penelitian menemukan bukti empiris bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

No	Nama Peneliti	Judul hasil penelitian	Variabel	Hasil penelitian
			<i>Political Connentions</i>	
12	Hiqmah Apriliano, Vince Ratnawati, Ruhul Fitrius 2021	Pengaruh <i>Related Party Transaction</i> dan <i>Earning Management</i> terhadap Penghindaran Pajak dengan variabel moderasi <i>Good Corporate Governance</i>	Independen <i>Related Party Transaction, Earning Management</i> Dependen <i>Tax Avoidance</i> Moderasi <i>Good Corporate Governance</i>	<p>H1: <i>Related Party Transaction</i> menunjukkan adanya hubungan negatif dengan penghindaran pajak</p> <p>H2: <i>Earning Managemnet</i> menunjukkan adanya hubungan negatif terhadap penghindaran pajak.</p> <p>H3: Menunjukkan adanya hubungan positif antara <i>Good Corporate Governancedengan Related Party Transcation</i> terhadap penghindaran pajak.</p> <p>H4: Menunjukkan adanya hubungan positif antara interaksi <i>Good Corporate Governance</i> dengan <i>Earning Management</i></p>

No	Nama Peneliti	Judul hasil penelitian	Variabel	Hasil penelitian
				terhadap penghindaran pajak.
13	Mohammed Amidu, William Coffie, Philomina Acquah 2019	<i>Transfer pricing, Earning management and Tax avoidance offirm in Ghana</i>	Independen <i>Tranfer pricing, Earning management</i>  Dependen <i>Tax avoidance</i>	H1: <i>Tranfer pricing</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.  H2: <i>Earning Management</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
14	Corinna Theodora Gunawan & Dwi Asih Sujandar 2022	<i>The effect of Transfer pricing, Capital intensity and Earning management on Tax avoidance</i>	Indpeden <i>Transfer pricing, Capital intensity, Earning management</i>  Dependen <i>Tax avoidance</i>	H1: Menunjukkan bahwa <i>Transfer pricing</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.  H2: Menunjukkan bahwa <i>Capital intensity</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak  H3: Menunjukkan bahwa <i>Earning management</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

No	Nama Peneliti	Judul hasil penelitian	Variabel	Hasil penelitian
15	Khairul Arief Rachman, Ati Sumiati, Achmad Fauzi 2020	Pengaruh Antara Manajemen Laba, <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Penghindaran Pajak	Independen Manajemen Laba <i>Good Corporate Governance</i>  Dependen Penghindaran Pajak	H1 : Manajemen laba menunjukkan hubungan negatif terhadap penghindaran pajak  H2 : <i>Good Corporate Governance</i> menunjukan hubungan negative terhadap penghindaran pajak
16	Ahmad Rifaldi, Ratna Hindria Dyah Pita Sari. 2022	Analisis manajemen laba dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak dimoderasikan oleh pertumbuhan penjualan.	Independen Manajemen laba, intensitas modal.  Depeden Penghindaran pajak  Moderasi Pertumbuhan penjualan	H1 : Manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak.  H2 : Intesitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.  H3: Pertumbuhan penjualan tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak.  H4: Pertumbuhan penjjualan tidak mampu memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

Sumber : Peneliti terdahulu

## 2.10 Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dari penelitian ini selanjutnya dinyatakan dalam hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2019).

### **2.10.1 Pengaruh *Financial Distress* terhadap Penghindaran Pajak**

*Financial distress* diartikan sebagai kesulitan keuangan alias kondisi menuju kebangkrutan karena menurunnya kemampuan ekonomi perusahaan. Perusahaan yang berada dalam kondisi ini beresiko lebih agresif dalam melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) demi kelangsungan usahanya. Risiko akan semakin besar jika perusahaan menjadi beban utama dalam arus kas keluar (Richardson *et al*, 2015) dalam (Nadhifah & Arif, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu Swandewi & Noviari (2020) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berkurangnya beban pajak perusahaan akan memiliki ketersediaan dana yang lebih untuk membayar kewajibannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dang & Tran (2021) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin besar perbedaan book-tax perusahaan, maka semakin banyak pula aktivitas penghindaran pajak yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

**H1 : *Financial distress* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.**

### **2.10.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak**

Komisaris independen dinilai memiliki pengawasan dan monitoring yang lebih luas terhadap manajemen yang menyangkut internal perusahaan (Sinaga & Suardikha, 2019) dalam (Dewi & Oktaviani, 2021). Menurut Dewi & Oktaviani (2021) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ketika proporsi komisaris independen semakin meningkat maka akan mengurangi tindak penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian Masurroch *et al* (2021) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa komisaris independen efektif dalam mencegah penghindaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

**H2 : Komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak.**

### **2.10.3 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak**

Menurut Partha & Noviar (2016) dalam Rachman *et al* (2020) untuk meningkatkan laba, penghindaran pajak diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Laba bersih yang tinggi sebagai akibat dari kegiatan penghindaran pajak yang diharapkan menjadi signal positif bagi investor. Namun, kegagalan manajemen dalam mengambil kebijakan untuk penghindaran pajak jangka panjang dapat menimbulkan konflik kepentingan. Benturan kepentingan ini disebabkan oleh asimetri

informasi yang menyebabkan perbedaan persepsi antara investor dan manajer tentang kebijakan penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian sebelumnya Amidu *et al* (2019) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan Thalita *et al* (2022) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu makadapat diambil hipotesis sebagai berikut :

**H3 : Manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak.**

#### **2.10.4 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan memoderasi hubungan *Financial Distress* terhadap Penghindaran Pajak**

Menurut Nadhifah & Arif (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan menjadi salah satu indikator dalam menentukan pendanaan sehingga perusahaan harus memastikan proporsi terbaik antara instrumen utang dan ekuitas. Penggunaan instrument yang berlebihan akan membuat suatu perusahaan berada pada kondisi *financial distress* atau tidak mampu membayar utang yang dimiliki. Dengan adanya peningkatan penjualan dapat mencegah *financial distress*.

**H4 : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan memoderasi Pengaruh *Financial Distress* terhadap Penghindaran Pajak.**

#### **2.10.5 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan memoderasi hubungan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak**

Pertumbuhan penjualan mengukur bagus atau tidaknya kinerja suatu perusahaan. Penjualan yang tumbuh pesat akan meningkatkan keuntungan yang dihasilkan (Puspita & Febrianti, 2017) dalam (Amalia *et al*, 2022). Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi didasari oleh kinerja manajemen yang lebih mengetahui kondisi perusahaan dan mempengaruhi permintaan pemegang saham untuk mendapatkan keuntungan dari kepemilikan investasi.

**H5 : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan memoderasi Pengaruh Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak.**

#### **2.10.6 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan memoderasi hubungan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak**

Pertumbuhan penjualan memiliki dampak terhadap kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba bahwa manajer akan berupaya melaporkan laba sesuai pilihan metode akuntansi yang mampu mengurangi laba sehingga berdampak pada praktik penghindaran pajak (Nadhifah & Arif, 2020).

**H6 : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan memoderasi Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak**



